



Pengaruh Computer Knowledge dan Persepsi Kemudahan Pada Akuntansi Terkomputerisasi dengan Moderasi Pemahaman

Mhd Husein Pasaribu¹, Mhd Hasan Pasaribu¹, Widia Astuty^{2*}, Sri Rahayu³, Suginam⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, Medan
Jl. Prof. T.M. Hanafiah Kampus USU, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Indonesia

²Pascasarjana, Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan
Jl. Denai No.217, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

Jl. Sisingamangaraja, Kelurahan Teladan Barat, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi Bisnis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Harapan Medan, Medan
Jl. Imam Bonjol, J A T I, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹huseinpasaribu1945@gmail.com, ²mhdhasanpasaribu@gmail.com, ^{3*}widiaastuty@umsu.ac.id,

⁴sri.rahayu@fe.uisu.ac.id, ⁵suginam.icha@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: widiaastuty@umsu.ac.id

Submitted: 25/04/2024; Accepted: 31/08/2024; Published: 31/08/2024

Abstrak—Di era modern sekarang ini, penggunaan teknologi merupakan hal yang umum dan menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat luas. Hal ini tak bisa dipungkiri lagi sebab teknologi dapat menjadi sarana yang membantu manusia untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan lebih efisien dan efektif. Kebermanfaatan teknologi juga turut dapat dirasakan oleh para pelaku UMKM terutama dalam upaya mengembangkan usahanya melalui implementasi teknologi informasi didalam proses bisnis mereka. Meskipun manfaat penggunaan teknologi dibidang pengelolaan keuangan sangat mudah dicapai, sejumlah pihak masih lebih memilih melakukan pengelolaan keuangan secara tradisional. Melalui permasalahan tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengetahui apakah pemahaman komputer, dan persepsi kemudahan yang dimoderasi oleh pemahaman akuntansi dapat mempengaruhi penerapan akuntansi terkomputerisasi bagi para pelaku UMKM. Penelitian berfokus kepada para pelaku UMKM yang berdomisili di kota Medan tepatnya di kecamatan Medan Denai dengan jumlah responden terdiri atas 84 pelaku UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data statistik menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.9 dengan teknik analisis jalur parsial menunjukkan bahwa variable Persepsi Kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penerapan akuntansi terkomputerisasi di badan UMKM dengan nilai 0.000 (lebih kecil dari 0.05), namun variable pemahaman komputer justru menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan dengan nilai 0.802 (lebih besar dari 0.05) terhadap penerapan akuntansi terkomputerisasi. Variable Pemahaman Akuntansi juga tidak dapat memoderasi pengaruh yang diberikan baik itu pada variable pemahaman komputer maupun persepsi kemudahan dengan nilai 0.269 (lebih besar dari 0.05) pada pengaruh pemahaman komputer, dan bernilai 0.173 (lebih besar dari 0.05) pada pengaruh persepsi kemudahan.

Kata Kunci: Computer Knowledge; Persepsi Kemudahan; Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi; Pemahaman Akuntansi; UMKM

Abstract—In this modern era, the use of technology is common and has become a necessity for the wider community This cannot be denied, as technology serves as a means to help humans complete tasks more efficiently and effectively The benefits of technology are also felt by small and medium-sized business owners, especially in their efforts to develop their businesses through the implementation of information technology in their business processes Despite the ease of using technology in financial management, some still prefer traditional financial management methods Through this issue, this research is designed to determine whether computer literacy and perceptions of ease, moderated by accounting understanding, can influence the adoption of computerized accounting by small and medium-sized business owners. The research focuses on UMKM actors domiciled in the city of Medan, specifically in the Medan Denai sub-district, with a total of 84 UMKM respondents The method used in this research is quantitative method with data collection technique in the form of questionnaire distribution The research results obtained through statistical data processing using SmartPLS software version 3.2.9 with partial path analysis technique show that the Perception of Ease variable has a significant positive influence on the implementation of computerized accounting in UMKM organizations with a value of 0.000 (less than 0.05), but the computer understanding variable actually shows a non-significant positive influence with a value of 0.802 (greater than 0.05) on the implementation of computerized accounting. The Accounting Understanding variable also cannot moderate the influence given, whether it is on the computer understanding variable or the perception of ease, with a value of 0.269 (greater than 0.05) for the influence of computer understanding, and 0.173 (greater than 0.05) for the influence of ease perception

Keywords: Computer Knowledge; Perception of Ease; Application of Computerized Accounting; Accounting Knowledge; MSMEs

1. PENDAHULUAN

Di era modern sekarang ini, penggunaan teknologi merupakan suatu hal yang wajar dan kerap ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tak bisa dipungkiri lagi sebab teknologi itu sendiri dapat menjadi sarana yang sangat membantu umat manusia untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan lebih efisien dan efektif. Mulai dari kalangan muda hingga tua, di era modern sekarang ini hampir seluruhnya memanfaatkan teknologi dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari, tak terkecuali kepada para pelaku UMKM. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan istilah yang merujuk kepada suatu bentuk bisnis atau usaha yang dijalankan oleh seorang individu maupun



kelompok, baik itu sebuah badan usaha kecil maupun rumah tangga. UMKM kerap sekali dijadikan sebuah fondasi perekonomian di negara-negara berkembang seperti di Indonesia, hal ini disebabkan sifatnya yang fleksibel dan menjamur dapat memicu perkembangan ekonomi negara secara serentak baik itu melalui penyediaan lapangan pekerjaan hingga kontribusinya sebagai penambah pendapatan negara melalui pajak UMKM, maka tak heran pemerintah kerap sekali memberikan perhatian lebih terhadap UMKM yang dijalankan oleh masyarakat lokal. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pelaku UMKM juga sesungguhnya dapat menggunakan teknologi dalam menjalankan usahanya (Riwajanti et al., 2024; Vinatra, 2023).

Contoh pemanfaatan teknologi bagi para pelaku UMKM yang kerap ditemui diantaranya ialah pemanfaatan media sosial untuk sarana periklanan (advertisement), serta platform online marketplace sebagai sarana pemasaran dan bertransaksi baik itu kepada para kustomer ditingkat lokal, nasional, maupun internasional. Meski pemanfaatan teknologi sudah kerap diimplementasikan oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha, masih terdapat satu pemanfaatan teknologi yang kurang menarik perhatian para pelaku UMKM yakni pemanfaatan teknologi untuk mengelola keuangan yang terkomputerisasi melalui perangkat lunak baik itu melalui aplikasi telepon genggam, perangkat lunak desktop, maupun berbasis website. Variasi pilihan telah banyak tersedia, namun para pelaku UMKM tampaknya masih ragu untuk menggunakannya meskipun pemanfaatannya secara praktik dapat membelikan banyak keuntungan seperti efisiensi waktu, biaya, dan meminimalisir terjadinya human error. Para pelaku UMKM lebih memilih untuk tetap melakukan pengelolaan keuangan secara tradisional. Penolakan ini diduga terjadi akibat para pelaku UMKM beranggapan informasi keuangan merupakan sesuatu yang sensitif sehingga jika dilakukan tindakan migrasi sistem pengelolaan dilakukan, ini ditakutkan dapat mempengaruhi sistem yang telah ada dan justru menimbulkan beragam permasalahan baru, penolakan ini juga turut didukung oleh faktor usia dan pemahaman para pelaku UMKM (Astiyah & Budiantara, 2023).

Berdasarkan adanya penolakan tersebut, peneliti menduga hal ini tak terlepas dari pengaruh pemahaman para pelaku UMKM terhadap komputer (Computer Knowledge). Pengetahuan Komputer atau Computer Knowledge merujuk pada pemahaman seseorang terhadap teknologi, konsep, dan aplikasi yang berhubungan dengan komputer, termasuk hardware, software, jaringan, dan pemrograman. Variable ini juga meliputi pemahaman seseorang tentang bagaimana komputer bekerja, cara mengoperasikannya, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dan menggunakan teknologi komputer untuk memenuhi kebutuhan individu dan organisasi (Saridufin et al., 2023). Meskipun UMKM umumnya memiliki sumber daya yang terbatas, dengan memahami dasar-dasar teknologi komputer sedikit banyaknya dapat membantu pelaku UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang tersedia atau bahkan solusi sederhana berbasis spreadsheet. Melalui variable Computer Knowledge, kita dapat menentukan apakah seorang pelaku UMKM dapat memahami cara menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk mengelola catatan keuangan, mencatat transaksi harian, menghasilkan laporan keuangan, maupun melakukan analisis sederhana tentang kinerja keuangan bisnisnya (Hasanah, 2020). Selain variable Computer Knowledge, peneliti juga menduga fenomena penolakan ini turut dipengaruhi oleh Persepsi Kemudahan (Perception of Ease). Persepsi Kemudahan merujuk pada penilaian subjektif seseorang terhadap mudah atau sulitnya menggunakan maupun mempelajari suatu teknologi, alat, atau sistem. Variable ini mencerminkan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berinteraksi dengan teknologi tersebut tanpa mengalami suatu kesulitan maupun hambatan yang signifikan (Dzalkarnaen et al., 2023). Persepsi Kemudahan memainkan peranan penting dalam mendorong para pelaku UMKM untuk mengadopsi dan menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi. Persepsi Kemudahan yang positif dapat memberikan dorongan bagi pelaku UMKM untuk mengadopsi dan menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam operasi bisnisnya. Jika para pelaku UMKM merasa sistem tersebut mudah dipahami dan digunakan, seharusnya pada tahap ini para pelaku UMKM akan berpikir untuk menilai manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

Selanjutnya peneliti turut menduga pula bahwa fenomena penolakan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM tidak hanya serta-merta dipengaruhi oleh variable yang berhubungan dengan pemahaman teknologi saja seperti Computer Knowledge dan Perception of Ease, melainkan didalamnya turut terdapat sebuah variable moderasi yang ikut terlibat yakni Variable Pemahaman Akuntansi (Accounting Knowledge) itu sendiri. Pemahaman Akuntansi adalah kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar, prosedur, serta konsep-konsep yang berhubungan dengan proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas bisnis. Variable ini meliputi kemampuan untuk menganalisis informasi keuangan dan menyusun laporan keuangan yang akurat serta relevan dalam rangka pengambilan keputusan (Kuasa & Tjahjono, 2023). Dalam upaya menerapkan sistem akuntansi yang terkomputerisasi, Accounting Knowledge merupakan dasar untuk memahami bagaimana sistem akuntansi komputer bekerja, bagaimana data keuangan diproses, dan bagaimana laporan keuangan akan dihasilkan. Apabila salah seorang pelaku UMKM memiliki Accounting Knowledge yang memadai, pelaku UMKM tersebut setidaknya dapat lebih mudah untuk memahami bagaimana menggunakan dan mengimplementasikan perangkat lunak akuntansi terkomputerisasi untuk melakukan proses pencatatan transaksi keuangan, menghasilkan laporan keuangan, dan mengelola informasi keuangan mereka secara lebih efisien dari segi waktu yang digunakan.

Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi ialah variable yang merujuk pada penggunaan teknologi komputer dan perangkat lunak khusus untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi. Variable ini mencakup penggunaan sistem akuntansi komputer untuk memfasilitasi proses akuntansi, mempercepat pembuatan laporan keuangan, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi keuangan secara keseluruhan (Pratiwi et al., 2023). Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih



mudah mengakses dan menganalisis informasi keuangan bisnis yang dijalankan. Para pelaku UMKM dapat dengan cepat melihat performa bisnis mereka, mengidentifikasi tren yang terjadi, dan membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data konkrit yang tersedia, dengan adanya penerapan akuntansi terkomputerisasi disuatu badan usaha dapat mendatangkan peluang bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan kontrol atas keuangan usaha yang dijalani. Hal ini dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengelola bisnis dengan lebih baik, meningkatkan daya saing, serta mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Semakin tinggi nilai Computer Knowledge yang dimiliki pelaku UMKM, seharusnya akan mendorong minat dalam menerapkan akuntansi terkomputerisasi. Melalui pemahaman teknologi komputer yang lebih baik dapat mengindikasikan bahwa pelaku UMKM akan lebih mungkin mempertimbangkan nilai manfaat dari penggunaan sistem akuntansi komputer ketika mengelola keuangan bisnis yang mereka jalani (Alammari & Parameshwara, 2022). Hal Ini sebab sistem akuntansi terkomputerisasi dapat membantu mereka dalam mengoptimalkan proses pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat, serta meningkatkan kemampuan untuk menganalisis kinerja keuangan bisnis mereka. Dengan demikian, penerapan akuntansi terkomputerisasi dapat menjadi alat yang efektif bagi pelaku UMKM untuk mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih efisien. Selanjutnya, Jika Persepsi Kemudahan terkait dengan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi meningkat di kalangan pelaku UMKM, seharusnya minat dalam menerapkan teknologi tersebut juga akan meningkat (Pramono et al., 2023). Melalui persepsi yang positif tentang kemudahan penggunaan sistem tersebut, pelaku UMKM akan lebih cenderung untuk menerima dan mengadopsi teknologi akuntansi komputerisasi sebagai alat yang membantu mereka dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Pemahaman akuntansi berperan sebagai moderator yang memoderasi peningkatan Computer Knowledge dan Persepsi Kemudahan, yang keduanya dapat mempengaruhi minat dalam menerapkan akuntansi terkomputerisasi. Melalui pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip akuntansi, individu lebih mampu menghubungkan teknologi komputer dengan konteks akuntansi, meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi, dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari teknologi tersebut. Sebaliknya, kurangnya pemahaman tentang akuntansi dapat membatasi kemampuan individu untuk mengintegrasikan Computer Knowledge dan Persepsi Kemudahan ke dalam praktik akuntansi terkomputerisasi dengan cara yang efektif. Maka dari itu, pemahaman akuntansi menjadi faktor kunci yang memoderasi hubungan antara peningkatan Computer Knowledge, Persepsi Kemudahan, dan minat dalam menerapkan akuntansi terkomputerisasi, dengan memberikan dasar yang kokoh untuk penggunaan teknologi dalam konteks akuntansi (Putri et al., 2023). Berdasarkan teori dan adanya penolakan dari masyarakat, peneliti berinisiatif melaksanakan riset ini dengan tujuan untuk memahami faktor apa yang sesungguhnya dapat menyebabkan adanya penolakan tersebut, dengan fokus penelitian dilakukan kepada pengaruh yang diberikan variable pemahaman komputer (Computer Knowledge), dan Persepsi Kemudahan (Perception of Ease) terhadap penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi baik itu pengaruh langsung maupun pengaruh yang melalui variable moderator yakni pemahaman akuntansi. Adapun berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan riset yang kami laksanakan diantaranya:

Tabel 1. Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Hasil Penelitian
1	(Hutahuruk, 2021)	Pemahaman Komputer yang diproseskan melalui keahlian komputer memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penerimaan maupun penerapan Akuntansi Terkomputerisasi (Sistem Informasi Akuntansi)
2	(Lamidi et al., 2023)	Penerapan sistem terkomputerisasi kedalam operasional bisnis turut dipengaruhi secara positif oleh persepsi kemudahan (Perception of Ease) dari para pelaku usaha yang menjalankan bisnis tersebut
3	(Budiastuti & Muid, 2020)	Persepsi kemudahan (Perception of Ease) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan serta penerapan Akuntansi terkomputerisasi (Sistem Informasi Akuntansi) yang berbasis pada platform e-Commerce
4	(Ifanka & Sari, 2022)	Pemahaman Akuntansi mampu memoderasi variable-variable yang mempengaruhi penerimaan maupun penerapan Akuntansi Terkomputerisasi (Sistem Informasi Akuntansi)

2. METODE PENELITIAN

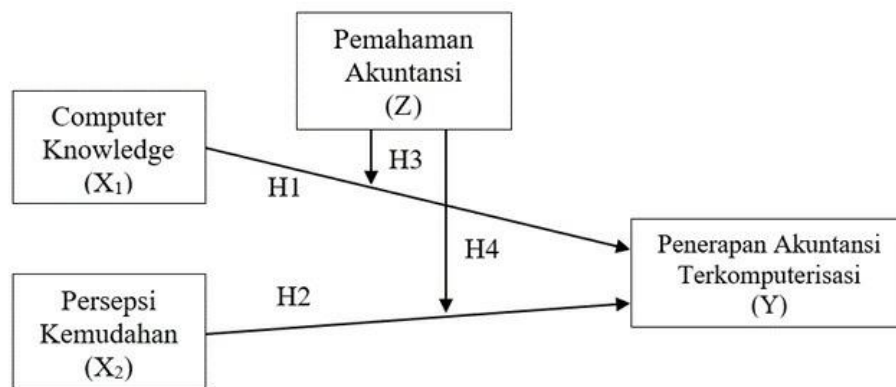
2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang akan digunakan merupakan data primer. Data primer merujuk kepada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya, tanpa melalui proses manipulasi atau analisis sebelumnya. Data ini bersifat asli dan belum diinterpretasikan oleh pihak lain (Thahirah & Rahmadia, 2023). Adapun data primer dalam riset ini merupakan data yang tim peneliti kumpulkan secara langsung kepada para responden melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman komputer yang diproseskan melalui variable Computer Knowledge (X_1) dan persepsi



kemudahan (X_2) terhadap penerapan akuntansi terkomputerisasi (Y) yang dimoderasikan oleh variable pemahaman akuntansi (Z_1) kepada para pelaku UMKM di kota Medan tepatnya di kecamatan Medan Denai.

Pengetahuan Komputer atau Computer Knowledge mencakup pemahaman teknologi, konsep, dan aplikasi terkait komputer, termasuk hardware, software, jaringan, dan pemrograman, serta kemampuan operasional dan pemecahan masalah terkait komputer (Saridufin et al., 2023). Selanjutnya, Persepsi Kemudahan merujuk pada penilaian subjektif seseorang terhadap mudah atau sulitnya menggunakan atau mempelajari suatu teknologi, alat, atau sistem, mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berinteraksi dengan teknologi tersebut tanpa adanya kesulitan yang signifikan (Dzalkarnaen et al., 2023). Kemudian, Pemahaman Akuntansi adalah kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar, prosedur, serta konsep-konsep yang berhubungan dengan proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas bisnis. Variable ini meliputi kemampuan untuk menganalisis informasi keuangan dan menyusun laporan keuangan yang akurat serta relevan dalam rangka pengambilan keputusan (Kuasa & Tjahjono, 2023), sedangkan Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi ialah variable yang merujuk pada penggunaan teknologi komputer dan perangkat lunak khusus untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi. Variable ini mencakup penggunaan sistem akuntansi komputer untuk memfasilitasi proses akuntansi, mempercepat pembuatan laporan keuangan, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi keuangan secara keseluruhan (Pratiwi et al., 2023). Dalam riset ini, Perhitungan analisis kuantitatif akan dilakukan dengan memanfaatkan metode statistik yang tersedia didalam software Smart PLS (Partial Least Square). Adapun model penelitian dan hipotesis yang telah peneliti rancang dapat diperhatikan pada Gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka model penelitian yang terdapat didalam gambar 1, kini peneliti dapat mengembangkan hipotesis yang dapat digunakan sebagai dugaan awal hasil penelitian dari setiap variable bebas yakni Computer Knowledge dan Persepsi Kemudahan terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi yang dimoderasi oleh Pemahaman Akuntansi. Adapun hipotesis yang telah berhasil peneliti rancang diantaranya:

H1: Computer Knowledge berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi

H2: Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi

H3: Pemahaman Akuntansi memperkuat pengaruh Computer Knowledge terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi secara signifikan

H4: Pemahaman Akuntansi memperkuat pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi secara signifikan

2.2 Populasi Sample dan Sampling

Adapun populasi sample yang terdapat dalam riset ini ialah para pelaku UMKM yang berdomisili di kota Medan tepatnya di Kecamatan Medan Denai. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah UMKM yang berdomisili di Kecamatan Medan Denai setidaknya berjumlah 101 pelaku UMKM, namun jumlah yang mengisi dan mengembalikan kuesioner yang telah disebarkan ialah 84 pelaku UMKM saja. Adapun Teknik sampling dalam penelitian ini ialah Census Sampling atau kerap disebut Sensus, sehingga jumlah sample yang akan digunakan ialah seluruh data sample data yang diperoleh (Saragih et al., 2023). Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dalam riset ini jumlah sample yang akan digunakan ialah 84 pelaku UMKM atau seluruh pelaku UMKM yang mengisi kuesioner yang telah disebarkan.

2.3 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam riset ini ialah data primer, dimana data primer dapat dipahami sebagai jenis data yang bersifat asli dan belum diinterpretasikan oleh pihak lain. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam riset ini ialah penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM yang berdomisili di kota Medan tepatnya di kecamatan Medan Denai, sehingga dengan demikian jenis data yang akan digunakan dalam riset ini berupa jawaban dari para pelaku UMKM itu sendiri.



2.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan model penelitian serta hipotesis yang telah dirancang sebelumnya, pada riset ini data-data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS (Partial Least Square), SmartPLS adalah sebuah perangkat lunak statistik yang digunakan untuk melakukan analisis jalur parsial (Partial Least Squares Path Modeling), perangkat lunak ini memungkinkan para penggunanya untuk menguji model konseptual kompleks dengan data sampel meskipun jumlahnya yang relatif kecil, memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antar variabel dalam model penelitian yang dilakukan (Wati & Kamil, 2023). Adapun penggunaan perangkat lunak ini dimulai dari tahap pengujian model (Outer Model), Pengujian Struktural Model (Inner Model), hingga pada tahap pengujian hipotesis. Adapun detail dari tahapan-tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut:

2.4.1 Pengujian Model (Outer Model)

Pengujian Model atau kerap disebut Outer Model ialah jenis pengujian yang bertujuan untuk menilai tingkat validitas suatu model penelitian melalui Reliability Model yang kemudian dievaluasi melalui Composite Reliability serta Cronbach's Alpha. Pengujian model akan menghasilkan output dimana model yang digunakan hanya akan menggunakan data-data yang bersifat valid sehingga pada tahapan ini akan terjadi proses penyaringan jumlah pertanyaan dari kuesioner yang akan terlibat dalam proses pengolahan data atas model penelitian (Wati & Kamil, 2023).

2.4.2 Pengujian Struktural Model (Inner Model)

Pengujian Struktural Model atau kerap disebut Inner Model ialah proses untuk mengevaluasi kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel laten dalam model struktural. Pengujian ini akan melibatkan proses analisis koefisien jalur (path coefficients) antar variabel laten, uji signifikansi, dan estimasi pengaruh langsung antara variabel. Hasil yang diperoleh dapat membantu dalam memahami seberapa baik model konseptual yang telah dirancang telah sesuai dengan data empiris yang diperoleh. Adapun pengujian yang akan dilakukan pada tahap ini akan meliputi pengujian R-Square (R^2) (Christian, 2023).

2.4.3 Pengujian Hipotesis

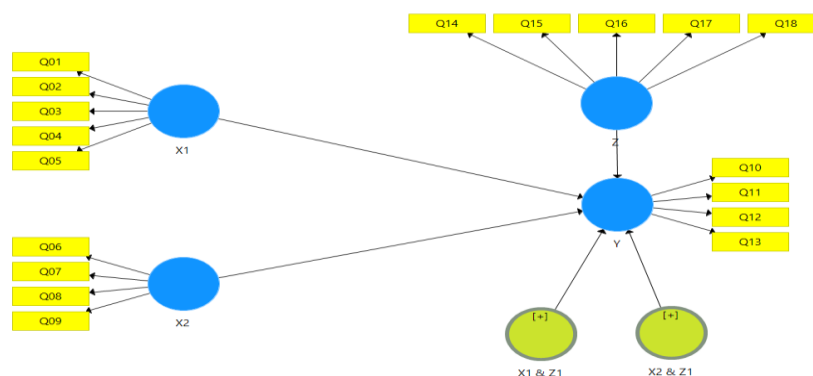
Pengujian hipotesis adalah proses statistik yang digunakan untuk menguji klaim atau asumsi yang diajukan atas suatu populasi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah bukti yang ada dalam sampel cukup kuat untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan oleh peneliti (Mustofa & Maula, 2023). Pada riset ini, data-data yang telah diperoleh akan diuji kedalam hipotesis melalui analisis P-Value.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwasannya dari 84 pelaku UMKM yang melakukan pengisian kuesioner, mayoritas usaha yang dijalankan bergerak di bidang kuliner dimana jumlahnya terdiri atas 23 UMKM, diikuti dengan UMKM yang bergerak perdagangan berjumlah 22 UMKM, di bidang prakarya / kerajinan tangan berjumlah 13 UMKM, fashion / pakaian berjumlah 13 UMKM, di bidang jasa berjumlah 11 UMKM, serta lainnya berjumlah 2 UMKM, dengan didominasi oleh para pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya selama 1-5 tahun berjumlah 40 UMKM, diikuti 6-10 tahun berjumlah 19 UMKM, diatas 10 tahun sebanyak 14 UMKM, dan kurang dari 1 tahun sebanyak 11 UMKM.

3.1 Pengujian Model (Outer Model)

Berdasarkan pemahaman yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat kita pahami bahwasannya pengujian model bertujuan untuk menilai tingkat validitas suatu model penelitian. Adapun grafik moderasi ideal yang peneliti peroleh berdasarkan jawaban responden yang peneliti peroleh diantaranya sebagai berikut:



Gambar 2. Model Uji Outer Loading



Pada Gambar 2 dapat diperhatikan bahwa peneliti telah berhasil mendeklarasikan keseluruhan variable yang terdapat dalam riset ini, dimana variable bebas yakni Computer Knowledge (X_1) dan Persepsi Kemudahan (X_2) berada pada sisi kiri model uji outer loading. Kemudian diikuti oleh pendeklarasian variable terikat yakni Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi (Y) di sisi kanan model uji, variable pemahaman akuntansi (Z) berada tepat diatas variable terikat, serta dua variable moderasi (X_1 & Z_1 dan X_2 & Z_1) yang mewakili efek moderasi pada X_1 terhadap Y , serta efek moderasi pada X_2 terhadap Y . Melalui model uji tersebut, selanjutnya peneliti dapat melakukan pengujian Reliability Model melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliability Model

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Computer Knowledge	0.948	0.960	Reliable
Computer Knowledge & Pemahaman Akuntansi	1.000	1.000	Reliable
Pemahaman Akuntansi	0.954	0.965	Reliable
Penerapan Akuntansi Terkomputeriasi	0.951	0.965	Reliable
Persepsi Kemudahan	0.948	0.963	Reliable
Persepsi Kemudahan & Pemahaman Akuntansi	1.000	1.000	Reliable

Berdasarkan Tabel 2, dapat diperhatikan bahwa secara keseluruhan variable-variable yang dideklarasikan di dalam model memperoleh keterangan Reliable atau variabel tersebut memberikan pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan terhadap konsep atau fenomena yang ingin diukur. Pengukuran ini didasarkan pada nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang keduanya berada diatas 0.7 dan mendekati nilai 1, baik itu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability jikalau nilainya mendekati angka 1 atau minimal bernilai 0.7 maka dapat diindikasikan variable tersebut telah reliable dan dapat dilanjutkan ke tahapan analisis selanjutnya. Tahapan selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap nilai Average Variance Extracted (AVE) dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Computer Knowledge	0.828	Valid
Computer Knowledge & Pemahaman Akuntansi	1.000	Valid
Pemahaman Akuntansi	0.846	Valid
Penerapan Akuntansi Terkomputeriasi	0.872	Valid
Persepsi Kemudahan	0.866	Valid
Persepsi Kemudahan & Pemahaman Akuntansi	1.000	Valid

Berdasarkan Tabel 3, dapat diperhatikan bahwa secara keseluruhan variable-variable yang dideklarasikan di dalam model memperoleh keterangan valid. Hal ini didasarkan kepada nilai Average Variance Extracted (AVE) yang diperoleh berada pada nilai diatas 0.5. Nilai AVE yang berada diatas 0.5 mengindikasikan bahwa variable tersebut secara efektif dapat menjelaskan lebih dari setengah variabilitas dalam item-item yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Nilai ini juga dapat mengindikasikan bahwa variable tersebut dapat dianggap cukup baik dalam menjelaskan item-itemnya. Selanjutnya peneliti juga melakukan pengujian terhadap nilai Fornell-Larcker Criterion. Adapun hasil pengujian tersebut dapat diperhatikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Fornell-Larcker Criterion

	Computer Knowledge	Pemahaman Akuntansi	Penerapan Akuntansi Terkomputeriasi	Persepsi Kemudahan
Computer Knowledge	0.910			
Pemahaman Akuntansi	0.840	0.920		
Penerapan Akuntansi Terkomputeriasi	0.825	0.851	0.934	
Persepsi Kemudahan	0.912	0.895	0.907	0.930

3.2 Pengujian Struktural Model (Inner Model)

Tahapan selanjutnya ialah melakukan pengujian struktural model (Inner Model). Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan dua jenis pengujian yakni R-Square (R^2). Adapun hasil pengujian R-Square (R^2) yang peneliti peroleh diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian R-Square (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Penerapan Akuntansi Terkomputeriasi	0.835	0.824

Pada tabel 5, dapat diperhatikan bahwa variable penerapan akuntansi terkomputerisasi (Y) memperoleh nilai R Square Adjusted sebesar 0.835, hal ini mengartikan bahwa variable penerapan akuntansi terkomputerisasi (Y) dapat



dijelaskan oleh variable-variable yang terlibat didalam riset ini sebesar 83.5%, sedangkan 16.5% sisanya dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak terlibat dalam riset ini.

3.3 Pengujian Hipotesis

Setelah tahapan sebelumnya telah tercapai, langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan ialah menganalisis hasil uji moderasi yang dapat dilihat melalui teknik Bootstrapping. tepatnya pada evaluasi nilai P-Value untuk mendapatkan gambaran yang lebih terinci mengenai hasil hipotesis yang muncul atas data yang telah dikumpulkan. Berikut adalah hasil yang telah berhasil diperoleh peneliti atas analisis ini, yang pada akhirnya akan menjadi landasan utama dalam penarikan kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian P-Value

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Computer Knowledge -> Penerapan Akuntansi Terkomputeriasi	0.050	0.043	0.199	0.251	0.802
Persepsi Kemudahan -> Penerapan Akuntansi Terkomputeriasi	0.703	0.715	0.184	3.824	0.000
Computer Knowledge & Pemahaman Akuntansi - > Penerapan Akuntansi Terkomputeriasi	0.199	0.198	0.179	1.107	0.269
Persepsi Kemudahan & Pemahaman Akuntansi - > Penerapan Akuntansi Terkomputeriasi	-0.186	-0.182	0.136	1.363	0.173

Pada tabel 6, dapat diperhatikan bahwa dari keseluruhan hipotesis yang telah dirancang, hanya hipotesis H2 (Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi) yang dapat diterima. Temuan ini dapat dibuktikan atas diperolehnya nilai P-Values yang berada dibawah 0.05 yakni 0.000. Sedangkan variable H1 (Computer Knowledge berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi), H3 (Pemahaman Akuntansi memperkuat pengaruh Computer Knowledge terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi secara signifikan), dan H4 (Pemahaman Akuntansi memperkuat pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi secara signifikan) ditolak karena nilai P-Values yang diperoleh berada diatas 0.05, yakni secara berurut bernilai 0.802, 0.269, dan 0.173.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Computer Knowlegde terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil P-Value untuk pengaruh yang diberikan oleh variable Computer Knowledge terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi ialah positif namun tidak signifikan, hal ini mengartikan bahwa hipotesis H1 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai P-Value nya yang bernilai 0.802 (lebih besar dari 0.05). Hal ini diduga karena adanya faktor keterbatasan sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya finansial maupun sumber daya manusia. Meskipun para pelaku UMKM mungkin memiliki pengetahuan tentang komputer, namun keterbatasan dalam akses terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk penerapan akuntansi terkomputerisasi dapat menjadi hambatan utama dalam penerapannya. Selain itu, prioritas operasional juga kerap menjadi alasan hal ini terjadi.

Para pelaku UMKM juga sering kali lebih fokus pada operasional sehari-hari dan pertumbuhan bisnis daripada investasi dibidang teknologi informasi. Meskipun para pelaku UMKM mungkin memahami pentingnya teknologi, namun prioritas bisnisnya bisa jadi terletak pada aspek-aspek lain dari bisnis mereka, seperti pemasaran, produksi, maupun pelayanan pelanggan. Sistem akuntansi terkomputerisasi kerap dirancang untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang kompleks, sedangkan UMKM umumnya memiliki struktur organisasi yang sederhana dan volume transaksi yang lebih rendah, hal ini tentunya dapat memberikan persepsi bahwa sistem tersebut terlalu kompleks atau berlebihan untuk kebutuhan mereka, maka dari itu meski para pelaku UMKM memiliki pemahaman terhadap bidang teknologi komputer, penerapan akuntansi terkomputerisasi belum tentu akan diimplementasikan dalam bisnis yang mereka jalankan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Yasa et al., 2020), namun tidak sejalan dengan hasil riset yang dikemukakan oleh (I Gede Suet Sutra & Ni Komang, 2022; Sinurat et al., 2024)



3.4.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil P-Value untuk pengaruh yang diberikan oleh variable Persepsi Kemudahan terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi ialah positif signifikan, hal ini mengartikan bahwa hipotesis H2 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai P-Value nya yang bernilai 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini diduga karena adanya faktor psikologis dimana para pelaku UMKM dapat merasa bahwa penerapan akuntansi terkomputerisasi lebih mudah dikarenakan sistem yang tersedia umumnya memungkinkan dilakukannya otomatisasi proses akuntansi, hal ini tentunya dapat mendorong para pelaku UMKM untuk beralih dari akuntansi manual ke yang terkomputerisasi sebab adanya kemudahan tersebut. Lingkungan bisnis yang kompetitif juga turut berperan atas temuan ini, kebutuhan akan efisiensi dan produktivitas memiliki peran yang sangat penting untuk mempertahankan daya saing bisnis yang dijalankan.

Jika para pelaku UMKM percaya bahwa penerapan akuntansi terkomputerisasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha sebagai bentuk kemudahan yang diberikan otomatisasi proses akuntansi, maka mereka akan cenderung lebih termotivasi untuk melakukannya. Melalui pengadopsian akuntansi terkomputerisasi ke dalam bisnis mereka, para pelaku UMKM dapat mengurangi risiko terjadinya human error yang rawan terjadi dalam sistem akuntansi manual. Keandalan yang lebih tinggi dalam pencatatan dan analisis data akan memberi para pelaku UMKM kepercayaan yang lebih besar dalam menjalankan operasi bisnis yang mereka jalankan. Seiring dengan itu, efisiensi yang meningkat dan adanya peningkatan produktivitas dapat memberikan bisnis yang dijalankan sebuah keunggulan kompetitif yang lebih besar di pasar yang semakin sengit di era modern ini, memungkinkan mereka untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih tepat dan fokus pada pertumbuhan bisnis jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Lanlan et al., 2019) namun tidak sejalan dengan hasil riset yang dikemukakan oleh (Alenda et al., 2022).

3.4.3 Kemampuan Pemahaman Akuntansi untuk memoderasi pengaruh Computer Knowledge terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil P-Value untuk kemampuan pemahaman akuntansi dalam memoderasi pengaruh Computer Knowledge terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi ialah positif namun tidak signifikan, hal ini mengartikan bahwa hipotesis H3 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai P-Value nya yang bernilai 0.269 (lebih besar dari 0.05). Hal ini diduga dapat terjadi karena adanya variasi latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM sehingga pemahaman yang dimiliki dapat beranekaragam. Variasi ini dapat timbul baik pada pemahaman prinsip akuntansi itu sendiri maupun terhadap pemahaman teknologi komputer. Perbedaan ini dapat menyebabkan ketidak-konsistenan dalam penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi, sehingga mengurangi potensi peran moderasi Pemahaman Akuntansi. Selain itu, faktor pemeliharaan infrastruktur teknologi juga berpotensi ikut serta atas timbulnya fenomena ini. Kendala biaya dan terbatasnya akses memperoleh layanan bantuan IT kerap menjadi alasan utama tidak diterapkannya akuntansi terkomputerisasi. Bahkan dengan pemahaman yang kuat tentang konsep akuntansi, efektivitas penerapan akuntansi terkomputerisasi dapat terhambat oleh isu perangkat keras atau perangkat lunak yang ketinggalan jaman, sehingga mengurangi dampak moderat dari Pemahaman Akuntansi itu sendiri.

UMKM umumnya juga memiliki struktur organisasi yang lebih informal dibandingkan dengan perusahaan besar, sehingga dapat menyebabkan timbulnya penolakan yang lebih dominan terhadap perubahan di lingkungan operasional bisnis. Bahkan jika seorang individu memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip akuntansi, penolakan terhadap penerapan teknologi baru seperti sistem akuntansi terkomputerisasi dapat menghambat kemampuan individu tersebut untuk secara efektif memoderasi pengaruh Pengetahuan Komputer dalam menerapkan sistem akuntansi terkomputerisasi. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil riset yang dikemukakan oleh (Ifanka & Sari, 2022; Suryanatha & Ayu, 2021).

3.4.4 Kemampuan Pemahaman Akuntansi untuk memoderasi pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil P-Value untuk kemampuan pemahaman akuntansi dalam memoderasi pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Penerapan Akuntansi Terkomputerisasi ialah positif namun tidak signifikan, hal ini mengartikan bahwa hipotesis H4 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai P-Value nya yang bernilai 0.173 (lebih besar dari 0.05). Hal ini terjadi diduga tak luput dari adanya keterbatasan sumber daya, termasuk didalamnya keterbatasan sumber daya keuangan dan sumber daya manusia. Dalam situasi yang unik ini, penerapan faktor moderasi yang kompleks seperti Pemahaman Akuntansi dapat menambah kompleksitas dan biaya yang tidak perlu pada proses penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi itu sendiri. Sebaliknya, menyederhanakan proses implementasi tanpa tambahan pertimbangan (moderasi) dapat mempercepat proses adopsi sistem, sehingga memungkinkan UMKM memperoleh manfaat dari komputerisasi akuntansi dengan lebih cepat dan lebih hemat biaya. Para pelaku UMKM juga kerap menghadapi situasi dimana sulit bagi mereka untuk memperoleh sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan pemahaman akuntansi. Jikalau para pelaku UMKM mengharuskan dirinya untuk memperoleh sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan pemahaman akuntansi sebelum menerapkan sistem akuntansi terkomputerisasi, ini akan menimbulkan kebutuhan akan pelatihan dan tentunya sejumlah dana tambahan untuk pengadaan pelatihan itu sendiri. Menyederhanakan proses implementasi dengan menghilangkan variabel



moderasi dapat membantu meringankan beban sumber daya yang terbatas dan memfasilitasi penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam UMKM dengan lebih lancar meskipun sang pelaku UMKM itu sendiri yang harus menjadi tenaga ahli yang bekerja dibidang akuntansi dalam bisnis yang ia jalani.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pula, UMKM biasanya beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif dimana ketangkasan dan kemampuan beradaptasi sangat penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnisnya. Faktor-faktor moderat yang kompleks seperti Pemahaman Akuntansi dapat menghambat kemampuan UMKM untuk cepat beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan kemajuan teknologi. Apabila para pelaku UMKM lebih berfokus pada penyederhanaan proses implementasi tanpa moderasi, UMKM dapat mempertahankan fleksibilitas dan daya tanggap, sehingga memungkinkan para pelaku UMKM untuk menavigasi ketidakpastian dengan lebih baik dan memanfaatkan setiap peluang yang muncul ketika operasional bisnis tengah berlangsung. Temuan ini juga tentunya tak terlepas dari adanya pengaruh struktur organisasi UMKM yang lebih kecil dan fleksibel dibandingkan dengan perusahaan besar. Karakteristik ini memungkinkan pengambilan keputusan dan proses implementasi dapat lebih cepat. Adanya variabel moderasi seperti Pemahaman Akuntansi justru dapat memperlambat proses pengambilan keputusan, menghambat ketangkasan, dan berpotensi menghalangi UMKM untuk mengadopsi sistem akuntansi terkomputerisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh dalam riset, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penerapan akuntansi terkomputerisasi bagi para pelaku UMKM. Sebaliknya, justru Computer Knowledge tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan akuntansi terkomputerisasi, begitu pula dengan variable pemahaman akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh yang diberikan baik pada variable Computer Knowledge dan juga persepsi kemudahan. Temuan ini dapat terjadi diduga atas intervensi faktor keterbatasan sumber daya baik itu sumber daya finansial dan juga sumber daya manusia. Meskipun para pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang komputer, namun keterbatasan dalam akses terhadap perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk penerapan akuntansi terkomputerisasi dapat menjadi hambatan utama dalam penerapannya. Selain itu, prioritas operasional juga kerap menjadi alasan hal ini terjadi. Pelaku UMKM umumnya lebih berfokus pada operasional sehari-hari dan pertumbuhan bisnis daripada investasi di bidang TI. Meskipun para pelaku UMKM mungkin memahami pentingnya teknologi, namun prioritas bisnisnya bisa jadi terletak pada aspek-aspek lain dari bisnis mereka, seperti pemasaran, produksi, maupun pelayanan pelanggan. Variable pemahaman akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh yang diberikan baik pada variable Computer Knowledge dan juga persepsi kemudahan dikarenakan dengan adanya pertimbangan pemahaman akuntansi justru dapat memperlambat proses pengambilan keputusan, menghambat ketangkasan manajemen, dan berpotensi menghalangi UMKM untuk mengadopsi sistem akuntansi terkomputerisasi. Jikalau pelaku UMKM harus mempertimbangkan pemahaman akuntansi, maka hal yang pasti diperhitungkan ialah pengadaan pelatihan yang tentunya untuk pengadaannya akan membutuhkan biaya lebih. Adanya fenomena ini, menimbulkan pemahaman akuntansi kerap menjadi sesuatu yang dihindari. Tingginya kebutuhan akan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis akibat lingkungan persaingan yang ketat dengan adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki menyebabkan para pelaku UMKM umumnya lebih cenderung langsung mempertimbangkan penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu faktor pemahaman akuntansi itu sendiri. Adapun keterbatasan dalam riset ini ialah, peneliti hanya berfokus pada pengaruh yang diberikan oleh variable Computer Knowledge dan variable persepsi kemudahan terhadap penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi dengan pemahaman akuntansi sebagai variable moderasi, kemudian keterbatasan lainnya yang terdapat dalam riset ini ialah populasi yang digunakan yakni hanya para pelaku UMKM di kawasan Medan Denai. Berdasarkan adanya keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk menambahkan variable lain yang kiranya dapat mempengaruhi penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi, serta menggunakan populasi yang lebih besar dari para pelaku UMKM dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil riset yang diperoleh dapat lebih representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan memberikan semangat, do'a dan kasih sayangnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan riset ini dengan tepat waktu. Terima kasih juga turut kami ucapkan kepada para pelaku UMKM yang berdomisili di kota Medan tepatnya di kecamatan Medan Denai atas partisipasinya sehingga riset ini dapat diselesaikan. Tak lupa pula, peneliti turut berterima kasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu memberikan dukungan secara moril kepada peneliti serta mengarahkan peneliti dalam proses pengambilan data dalam riset ini.

REFERENCES

- Alammari, A. A. S., & Parameshwara, P. (2022). the Relevance of Computerized Accounting Information and Its Effect on Improving the Effectiveness of External Auditing in Yemen Commercial Banks: a Survey Study. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 10(12), 90–96. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v10.i12.2022.4966>



- Alenda, K. B., Praptiningsih, P., & Guritno, Y. (2022). Pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi disektor UMKM. *Syntax Idea*, 4(3), 541–553.
- Astiyah, A., & Budiantara, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku Umkm Untuk Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler Di Dusun Bugel Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 76–86. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.792>
- Budiastruti, A. D. P., & Muid, D. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGARUH MINAT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS E-COMMERCE PADA APLIKASI SHOPEE DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29074%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/29074/24586>
- Christian, A. S. S. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Merek Perusahaan, Kesadaran Merek, Kualitas Produk Dan Persepsi Harga Terhadap Niat Pembelian Ulang. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(8), 766–779. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i8.1590>
- Dzalkarnaen, M. R., Susanto, H., & Mulia, A. P. (2023). PENGARUH PROMOSI, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN JASA TRANSPORTASI GO-JEK (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Nusa Bangsa). *Prospek: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(1), 15–22.
- Hasanah, A. N. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terbatas Yang Mempengaruhi Keahlian Calon Masyarakat Akuntansi Dalam Menggunakan Komputer. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(1), 1–11. <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/view/3004>
- Hutahuruk, M. B. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Keahlian Komputer terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Study Empiris pada PT. Putera Raja Sejahtera). *EKLEKTIK : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 141–158.
- I Gede Suet Sutra, W., & Ni Komang, S. (2022). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 151–156. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2294>
- Ifanka, D. D., & Sari, R. P. (2022). Kualitas Laporan Keuangan: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Dimoderasi Pemahaman Akuntansi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 420–427. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.550>
- Kuasa, N. N., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh Herding, Overconfidence, Risk Perception, Dan Accounting Knowledge Terhadap Keputusan Investasi Di Bursa Saham. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(2), 1–15. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i2.495>
- Lamidi, W. A., Olowookere, J. K., Saad, R. A. J., & Ahmi, A. (2023). An assessment of the factors influencing adoption of e-filing system in Nigeria. *International Journal of Business Information Systems*, 42(1), 1–23. <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2020.10031318>
- Lanlan, Z., Ahmi, A., & Popoola, O. M. J. (2019). Perceived ease of use, perceived usefulness and the usage of computerized accounting systems: A performance of micro and small enterprises (mses) in china. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 2), 324–331. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1056.07825219>
- Mustofa, R. H., & Maula, P. I. (2023). Factors Influencing the Adoption of QRIS Use Faktor yang Berpengaruh pada Adopsi Penggunaan QRIS. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6714–6726. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Pramono, A. J., Suwarno, S., Amyar, F., & Friska, R. (2023). Exploring Technology Acceptance in Management Accounting Tools' Adoption in Public Sector Accounting: A Sustainability Perspective for Organizations. *Sustainability (Switzerland)*, 15(21), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su152115334>
- Pratiwi, R. I., Suhariyanti, S., & Agustan, T. J. (2023). PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI ALAT KONTROL STOK BARANG MASUK DAN KELUAR ATAS PEMBELIAN DAN PENJUALAN PADA PT. JAWARA FOKUS GEMILANG. *WORKSHEET : Jurnal Akuntansi*, 2(2), 56–63.
- Putri, O. T., Linawati, L., & Solikah, M. (2023). Effect of Accounting Information Systems, E-Commerce, Knowledge of Accounting as a Motivator for Accounting Students Against Entrepreneurial Interests. *Kilisuci International Conference on Economic & Business*, 1(1), 179–188.
- Riwajanti, N. I., Susilowati, K. D. S., Ernawati, W. D., Soedarso, E. H., & Berlianingtyas, P. A. (2024). PELATIHAN PERPAJAKAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS ANDROID “ LAMIKRO ” UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2443–2452.
- Saragih, F., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner*, 7(3), 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>
- Saridufin, E. F., Pontoh, G. T., & Purisamya, A. J. (2023). Jurnal Bppk Pengaruh Computer Knowledge , Training , Dan Computer Self-. *Jurnal BPPK*, 16(1), 14–24.
- Sinurat, B., Purba, S., & Simanjuntak, W. A. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Komputerisasi Pada BKPAD Kabupaten Samosir Analysis Of Factors Influencing The Computerized Accounting Information System at BKPAD Samosir Regency. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 271–281.
- Suryanatha, I. N. T., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 439–460. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1574>
- Thahirah, K. A., & Rahmadia, S. (2023). Analisis persepsi pemahaman mahasiswa terhadap Psak 103 Akuntansi Salam (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi Universitas Dharma Andalas Padang). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 199–210. <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jakbs/article/view/165>
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Wati, D. A., & Kamil, I. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak



UMKM. Jurnal Pelita Manajemen, 2(2), 118–126.

Yasa, I. K. O., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Kabupaten Klungkung. Jurnal Kharisma, 2(3), 49–68.